

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di Desa Kalimojosari

Rifa Azizah¹, Wiwiek Natalya²

Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan,
Pekalongan, Indonesia.

rifaazizah835@gmail.com

Info Artikel

Menerima: 06 October 2025

Direvisi: 20 Februari 2026

Diterima: 24 Februari 2026

Kata kunci:

SADARI, Pengetahuan, Sikap, Remaja Putri

Abstract

Introduction: Breast self-examination (BSE) is a simple and cost-effective method for the early detection of breast abnormalities, including breast cancer. According to the Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2020, breast cancer is the most common cancer among Indonesian women, with 65,858 new cases (30.8%). Early education on BSE is crucial, particularly during adolescence, as this period is formative for establishing lifelong health behaviors. Adequate knowledge and positive attitudes toward BSE among adolescents are expected to increase awareness and support early detection practices in adulthood.

Methods: This study employed a descriptive quantitative design involving 90 adolescent girls selected through total sampling. Data were collected using a structured questionnaire consisting of knowledge and attitude items related to BSE. The questionnaire had undergone validity testing using item-total correlation and reliability testing with Cronbach's alpha, indicating acceptable validity and reliability. Data were analyzed using univariate analysis to describe the distribution of respondents' knowledge and attitudes toward BSE.

Results: The majority of respondents demonstrated good knowledge regarding BSE, and nearly all respondents showed a positive attitude toward its practice. These findings indicate that most adolescents have been exposed to adequate information about BSE, which is reflected in their favorable attitudes toward early breast health awareness.

Conclusion: Adolescent girls generally possess good knowledge and positive attitudes toward BSE. These results highlight the importance of continuous and structured health education programs on BSE in schools and community settings, such as adolescent health services and posyandu remaja, to strengthen early cancer detection efforts and support national breast cancer prevention strategies.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, biologis, dan psikologis. Pada remaja perempuan, perubahan biologis terutama dipengaruhi oleh aktivitas hormon reproduksi yang berperan dalam perkembangan payudara dan siklus menstruasi. Perubahan ini menjadikan remaja perempuan sebagai kelompok yang mulai rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan payudara.

Masalah kesehatan payudara yang sering ditemukan meliputi kista payudara dan payudara fibrokistik, yang umumnya bersifat jinak namun dapat menimbulkan keluhan berupa nyeri atau benjolan. Selain itu, kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada perempuan dan menjadi kanker paling sering ditemukan secara global, menyumbang sekitar 25% dari seluruh kasus kanker pada perempuan. Pada tahun 2020 tercatat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara di dunia, sehingga upaya deteksi dini menjadi langkah penting dalam pencegahan keterlambatan penanganan (WHO, 2021).

Salah satu metode deteksi dini kanker payudara yang mudah, murah, dan dapat dilakukan secara mandiri adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pengenalan dan pembiasaan SADARI sejak usia remaja penting untuk meningkatkan kesadaran terhadap perubahan payudara serta membentuk perilaku deteksi dini sejak dini. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai SADARI masih tergolong rendah, sehingga praktik pemeriksaan payudara secara mandiri belum dilakukan secara optimal.

Kondisi tersebut juga terlihat pada data lokal. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2024, angka kejadian kanker payudara pada usia produktif mencapai 120 kasus, dengan jumlah tertinggi tercatat di wilayah kerja Puskesmas Tirta II. Selain itu, hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Doro I menunjukkan adanya 20 kasus benjolan payudara, termasuk 6 kasus pada remaja usia 16–20 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan payudara tidak hanya terjadi pada kelompok usia dewasa, tetapi juga mulai ditemukan pada kelompok remaja.

Pengetahuan dan sikap remaja terhadap SADARI dapat dipahami melalui teori perilaku kesehatan, seperti *Health Belief Model* dan *Theory of Planned Behavior*, yang digunakan sebagai landasan konseptual untuk menggambarkan bagaimana remaja memahami risiko kesehatan, manfaat deteksi dini, serta sikap mereka terhadap perilaku pemeriksaan payudara. Pemahaman ini penting sebagai dasar penyusunan edukasi kesehatan yang sesuai dengan karakteristik remaja.

Hingga saat ini, penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai SADARI masih terbatas, terutama pada remaja yang tinggal di wilayah pedesaan. Wilayah pedesaan seperti Kalimajosari memiliki keterbatasan akses informasi dan edukasi kesehatan, yang berpotensi memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang memberikan gambaran kondisi pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai SADARI di wilayah tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di wilayah pedesaan Kalimajosari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian dilaksanakan di Desa Kalimajosari pada bulan Maret hingga April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang berdomisili di Desa Kalimajosari dengan jumlah sebanyak 488 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling, dengan unit klaster berupa wilayah RT di Desa Kalimajosari. Klaster dipilih secara acak, kemudian seluruh remaja putri yang memenuhi kriteria dalam klaster terpilih dijadikan responden penelitian. Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 90 remaja putri. Kriteria inklusi meliputi remaja putri berusia 13–19 tahun, berdomisili di Desa Kalimajosari, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent). Kriteria eksklusi adalah remaja putri yang tidak hadir saat pengambilan data atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner pengetahuan mengenai SADARI sebanyak 15 pertanyaan dan kuesioner sikap mengenai SADARI sebanyak 14 pernyataan. Sebelum digunakan, instrumen dilakukan uji validitas isi (content validity) melalui expert judgment oleh dosen ahli keperawatan komunitas. Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan uji Cronbach's alpha dan diperoleh nilai alpha lebih dari 0,70 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan membagikan kuesioner kepada responden setelah peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner. Responden yang berusia di bawah 18 tahun terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari orang tua atau wali.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai SADARI. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan karakteristik usia disajikan dalam nilai mean, median, dan modus.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (ethical clearance) dari institusi terkait dengan nomor surat etik (No.049/KEP-UMPP/II/2025). Seluruh responden dijamin kerahasiaan identitasnya dan diberikan kebebasan untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis didapatkan bahwa gambaran distribusi karakteristik responden remaja putri di Desa Kalimojosari, diuraikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 5 1 Karakteristik Responden

Kategori Usia	Rentang Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Remaja Awal	13-15	50	55,5
Remaja Tengah	16-17	23	25,5
Remaja Akhir	18-19	17	18,9
Total		90	100

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden remaja putri di Desa Kalimojosari berada pada kategori remaja awal usia 13–15 tahun, yaitu sebanyak 50 orang (55,5%). Responden pada kategori remaja tengah (16–17 tahun) berjumlah 23 orang (25,5%), sedangkan remaja akhir (18–19 tahun) berjumlah 17 orang (18,9%). Dominannya responden pada usia remaja awal menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada fase awal perkembangan remaja yang membutuhkan penguatan edukasi kesehatan reproduksi

Tabel 5 2 Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Kalimojosari.

Pengetahuan	Sikap Positif n (%)	Sikap Negatif n (%)	Total n (%)
Baik	70 (77,8)	0 (0,0)	70 (77,8)
Cukup	16 (17,8)	0 (0,0)	16 (17,8)
Kurang	3 (3,3)	1 (1,1)	4 (4,4)
Total	89 (98,9)	1 (1,1)	90 (100)

Pada aspek pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 70 responden (77,8%), diikuti pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (17,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (4,4%). Sejalan dengan hal tersebut, hampir seluruh responden menunjukkan sikap

positif terhadap SADARI, yaitu sebanyak 89 responden (98,9%), sedangkan sikap negatif hanya ditemukan pada 1 responden (1,1%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan remaja awal (13–15 tahun). Secara umum, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan hampir seluruhnya menunjukkan sikap positif terhadap SADARI. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran dan penerimaan terhadap upaya deteksi dini kanker payudara telah terbentuk sejak usia remaja awal.

Tingginya tingkat pengetahuan responden diduga berkaitan dengan meningkatnya akses informasi kesehatan melalui sekolah, media sosial, serta kegiatan kesehatan remaja seperti posyandu remaja dan penyuluhan oleh tenaga kesehatan. Paparan informasi yang berulang dan mudah diakses berperan penting dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai SADARI. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dan sumber informasi yang memadai dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang deteksi dini kanker payudara.

Sejalan dengan tingkat pengetahuan, sikap responden terhadap SADARI juga menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Analisis gabungan menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik dan cukup seluruhnya memiliki sikap positif, sedangkan sikap negatif hanya ditemukan pada responden dengan pengetahuan kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan berperan sebagai faktor predisposisi dalam pembentukan sikap kesehatan. Berdasarkan Health Belief Model, individu yang memahami manfaat suatu tindakan pencegahan akan cenderung memiliki sikap yang mendukung terhadap tindakan tersebut. Dalam konteks ini, pemahaman mengenai manfaat SADARI sebagai upaya deteksi dini berkontribusi terhadap sikap positif remaja putri.

Meskipun sikap positif terhadap SADARI tergolong tinggi, hal tersebut belum tentu mencerminkan praktik SADARI yang dilakukan secara rutin dan benar. Oleh karena itu, temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan program promosi kesehatan remaja. Sekolah, tenaga kesehatan, dan keluarga diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan, sehingga pengetahuan dan sikap positif dapat diwujudkan dalam perilaku SADARI secara konsisten.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain desain penelitian yang bersifat deskriptif sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat, jumlah sampel yang terbatas, serta

potensi bias sosial akibat penggunaan kuesioner. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain analitik dan menilai praktik SADARI secara langsung agar diperoleh gambaran yang lebih komprehen

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Desa Kalimojosari dapat menghasilkan beberapa Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri di Desa Kalimojosari berada pada kategori usia remaja awal (13–15 tahun). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan hampir seluruhnya menunjukkan sikap positif terhadap SADARI. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran dan penerimaan remaja putri terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara sudah terbentuk dengan baik sejak usia remaja.

Meskipun demikian, tingginya tingkat pengetahuan dan sikap positif belum dapat dipastikan secara langsung mencerminkan praktik SADARI yang dilakukan secara rutin dan benar. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang berkelanjutan dan aplikatif untuk memastikan bahwa pengetahuan dan sikap positif tersebut dapat diwujudkan dalam perilaku SADARI secara konsisten.

Rekomendasi:

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi tenaga kesehatan, khususnya di puskesmas dan posyandu remaja, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan melalui penyuluhan SADARI yang bersifat praktis, termasuk pelatihan teknik SADARI yang benar sesuai usia remaja.
2. Bagi sekolah, disarankan untuk mengintegrasikan materi SADARI ke dalam pendidikan kesehatan atau kegiatan ekstrakurikuler remaja, sehingga siswa memperoleh informasi yang berkelanjutan dan terstruktur.
3. Bagi keluarga dan masyarakat, diharapkan dapat memberikan dukungan moral dan lingkungan yang terbuka agar remaja merasa nyaman dalam memperoleh dan menerapkan informasi kesehatan reproduksi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain penelitian analitik serta menilai praktik SADARI secara langsung, sehingga hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

TERIMA KASIH

Dr. Nur Izzah, M.Kes, Rektor Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Nuniek Nizmah Fajriyah, SKp., M.Kep., Ns., Sp.KMB, Ketua LPPM Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan

KEPUSTAKAAN

- Adipura Made Sudarma, M. S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (S. J. Watrianthos Ronal (ed.)). Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Agnesia Yohana, W. S. S. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan*. PT Nasya Expanding Management.
- Akoit, H., Sanan, Y. C. U., & Bete, R. N. S. (2024). Gambaran Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Siswi Sman 3 Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 6(01), 62–67. <https://doi.org/10.32938/jsk.v6i01.6431>
- Bina Aquari, B. A. (2019). Hubungan Umur Dan Pengetahuan Mahasiswi Semester Iii Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 8(2), 108–113. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v8i2.133>
- Boby, K. F. (2019). *Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)* (M. Rahmi (ed.)). Andalas University Press.
- Fabanyo Alvian Rizqi, A. I. V. (2024). *Konsep dan Prinsip Promosi Kesehatan*. PT Nasya Expanding Management.
- Gusti Agung Ayu Novya, D. (2020). Faktor Risiko Benjolan Payudara Wanita Usia Subur Pada layanan Mangupura Women Service Kabupaten Badung. *Journal Ilmiah Kebidanan*, vol 8 no 2.
- Herman Andi. (2022). *Pendidikan Kesehatan : peningkatan pengetahuan dan kepatuhan diet pasien DM berbasis video*. Penerbit : NEM.
- Ibrahim Juliani. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Nasya Expanding Management.
- Ibrahim Sukaeni, H. M. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit : PT Nasya Expanding Management.
- Intan Sari, T., Hasanah, S., Arsyad, M., Ainur Rahmah, N., & Suciati, Y. (2022). Perbedaan Morfologi Kelenjar Mammary Dan Jaringan Ikat Pada Kanker Payudara Dan Fibrokistik Di Rumah Sakit Islam Jakarta. *Majalah Sainstekes*, 9(1), 001–008. <https://doi.org/10.33476/ms.v9i1.2650>

- Jodelin Muninggar, K., & Ina Hunga, A. (2019). Faktor Risiko Kanker Payudara Dan Kanker Serviks Pada Perempuan Focus Group Discussion PKK Salatiga. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 2(3), 231–242.
- Lestari Titik. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Meitria Syahadatina, Noor, H. (2020). *Buku Panduan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Penerbit Cv Mine.
- Mularsih, S., & Astarida, R. (2016). Studi Deskriptif Karakteristik Dan Sikap Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smk N 8 Semarang Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 7(2), 62–72.
- Muna, K. (2023). *Mahasiswa Program Studi Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Sidrap, Indonesia 2,3 Fakultas Keperawatan Kebidanan ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Indonesia. 2*, 21–27.
- Nini Niatullah;Mujiburrahman;Hanafi. (2024). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang sadari di SMA NEGERI 2 WERA. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 1–6.
- Nugraha Billy. (2022). *Pengembangan Uji Statistik*. Penerbit : Pradina Pustaka.
- Rahawarin, H., & Tahitu, R. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Ambon Tahun 2023 Description of the Levels of Knowledge , Attitude and Beha. 5*.
- Rechika Amelia Eka Putri1, D. R. E. (2024). *Medic nutricia 2024*,. 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Rochmawati Lusa, et al. (2021). *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)* (R. S. Yafi (ed.)). Zahir Publishing.
- Sari, R. J., & Sulastri, S. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Sadari di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 305. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.572>
- Savitri Wiwiet, Yulyana Nispi, B. D. (2024). *Posyandu Remaja Tingkatkan Pengetahuan Gaya Hidup dan Peran Sebagai Konselor Sebaya*. Penerbit NEM.
- Setiana Anang, N. R. (2018). *Riset Keperawatan*. LovRinz Publishing.
- Situmorang, S. (2020). *Dasar-Dasar Psikologi Sosial*. Penerbit : Kencana.

- Solikhah, A. (2021). *Biostatistik Sebuah Aplikasi SPSS Dalam Bidang Kesehatan dan Kedokteran*. Jejak Pustaka.
- Supriati Lilik, Astari Asti Melani, sunarto M. (2023). *Regulasi Diri Pasien Kanker Payudara*. Ub Press.
- Suryani A. (2019). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Kesehatan*. Gava Media.
- Swarjana Ketut. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Penerbit : Andi, Anggota IKAP.
- WHO. (2021). *Inisiatif kanker Payudara Global*. World Health Organization. <https://www.who.int/initiatives/global-breast-cancer-initiative>
- WHO. (2024). *Kesehatan Remaja*. World Health Organization. <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>
- Yusrizal. (2016). *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. Penerbit : Pale Media Prima.